

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif deskriptif. Moleong (2010) menjelaskan penelitian kualitatif yakni penelitian dengan tujuan memahami fenomena, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain oleh objek penelitian di konteks alami, serta memakai beragam metode ilmiah. Penelitian Yin (2013) bertujuan untuk memahami konteks dengan menggali fenomena menggunakan metode ilmiah kemudian menyajikannya sebagaimana adanya, tanpa terkendala oleh pengujian hipotesis, untuk memperoleh informasi lebih beragam serta mendalam. Dasar utama dari pendekatan time-and-place-bound ini yakni pemakaian teknik studi kasus. Yin (2015) Studi kasus yakni strategi penelitian lebih efektif ketika pertanyaan utama penelitian melibatkan “bagaimana” atau “mengapa”, peneliti punya sedikit kesempatan mengontrol peristiwa penelitian, serta fokus penelitian bersifat kontemporer (sekarang) untuk fit fenomena dalam kehidupan nyata. Menurut Silalahi (2012), penelitian deskriptif digunakan ketika ada informasi tentang fenomena sosial yang perlu diselidiki. Pengukuran pertanyaan menggambarkan dengan jelas serta rinci apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana serta mengapa gejala terjadi, maka dalam penelitian deskriptif jenis utamanya meliputi menilai sikap terhadap individu, organisasi atau prosedur.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut penelitian Satibi (2011), objek penelitian yakni alat untuk mengidentifikasi ruang lingkup penelitian berdasarkan sifat-sifat lingkungan, struktur, sejarah, dan fungsinya. Menurut Sugiyono (2009:300) di penelitian kualitatif teknik sampling yang dipakai yakni *purposive sampling* serta *snowball sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data memakai pertimbangan, seperti orang yang diyakini paling tahu apa yang diharapkan. *Snowball sampling* Ini yakni teknik pengambilan sampel untuk sumber data yang awalnya kecil dan secara bertahap lebih besar. Burhan Bungin (2012:53) punya pendapat hal terpenting di proses pengambilan sampel yakni bagaimana mengidentifikasi informan kunci yang sarat informasi. Pemilihan sampel lebih cenderung dilakukan secara sadar atau sengaja, yaitu melalui *purposive sampling*.

Penulis memusatkan obyek penelitian kepada fenomena tentang bagaimana penerapan *sustainable tour operator* meningkatkan keunggulan bersaing di PT Destination Asia, Bali memakai teknik *purposive sampling*.

1. Partisipan

Partisipan dari penelitian ini *Managing Director*, Indonesia's *Senior Product Manager*, *Human Resource Manager* dan Indonesia's *Sustainability Manager*, karyawan PT Destination Asia dan ulasan (*review/customer feedback*) pelanggan.

GAMBAR 8
LOGO PT DESTINATION ASIA, BALI



Sumber: <https://www.destination-asia.com/indonesia/>

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT Destination Asia, Jl. By Pass Ngurah Rai No. 360, Sanur, Denpasar, Bali.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Penulis memakai sumber data primer serta sekunder untuk mengumpulkan data. Menurut Ajayi (2017), data primer mengacu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber (observasi, survei, kuesioner, studi kasus, wawancara) dan berfungsi sebagai informasi yang faktual dan orisinal. Di sisi lain, data sekunder ialah data yang telah diteliti sebelumnya oleh sumber lain dan bersifat melengkapi data primer. Data sekunder yang biasa dipakai di penelitian yakni publikasi pemerintah, buku, jurnal, situs web, artikel, sumber elektronik dan catatan internal. Di penelitian ini, data primer akan diperoleh dari proses observasi, wawancara, serta

dokumentasi, data sekunder didapat dari sumber-sumber literatur serta elektronik.

a. Data Primer

1) Wawancara

Berdasarkan penelitian Silalahi (2012) dan Rachmawati (2007), wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan formal serta terstruktur oleh peneliti untuk mengumpulkan pemikiran dan pengetahuan partisipan mengenai suatu topik. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur karena pedoman wawancara tidak akan diikuti secara persis, dan prosesnya mengalir mengikuti jawaban partisipan yaitu *Managing Director, Indonesia's Senior Product Manager, Human Resource Manager* dan *Indonesia's Sustainability Manager*.

2) Dokumentasi

Raharjo (2014) menjelaskan dokumentasi sebagai proses pengumpulan gambar, arsip, file, dokumen, bukti tertulis dan monografi memperkaya pemahaman penelitian terhadap subjek. Lebih lanjut, Creswell (2013) dokumentasi sudah cukup sebagai bukti tertulis serta bisa menghemat waktu penulis transkripsi.

b. Data Sekunder

1) Tinjauan Pustaka

McCombes (2020) menjelaskan tinjauan pustaka sebagai analisis sumber-sumber ilmiah yang memberikan gambaran umum tentang

pengetahuan saat ini dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori, metode, dan kesenjangan yang relevan dalam penelitian yang ada. Sumber tinjauan literatur bervariasi mulai dari sumber daya elektronik hingga repositori perpustakaan. Tinjauan pustaka yang bermanfaat harus mencakup kronologi topik penelitian, tema, metodologi dan kerangka teori.

2. Alat Pengumpulan Data

- a. Pedoman Wawancara adalah daftar topik atau pertanyaan terbuka yang tercakup dalam proses wawancara, seperti yang dijelaskan oleh DeCarlo (2018).
- b. Dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan arsip - arsip perusahaan, foto-foto, bukti-bukti elektronik mengenai penerapan *sustainable tour operator* dalam meningkatkan keunggulan bersaing di PT Destination Asia, Bali.

D. Analisis Data

Menurut Dudovskiy (2018), Miles (2019), dan Sutton dan Austin (2015), analisis data kualitatif sangat penting untuk mengekstrak hasil non-numerik dari proses pengumpulan data melalui proses yang terus menerus dan berulang. Miles (2019) menguraikan analisis data kualitatif meliputi tiga langkah proses saling berhubungan (*data condensation, data display* serta *conclusion drawing*) dimana peneliti perlu memilih, menganalisis, dan

meringkas atau memparafrasekan potongan-potongan informasi untuk memastikan keterkaitannya dengan kesimpulan yang diinginkan. Kemudian, proses verifikasi dibutuhkan memastikan kesimpulan masuk akal, kokoh serta dapat dikonfirmasi Miles dan Huberman (2014) menyampaikan Teknik analisis data kualitatif memakai tiga tahap, yakni:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar sesuai dengan kebutuhan dan tentunya memudahkan perolehan informasi. Data yang diperoleh dari wawancara, survei kepuasan pelanggan, observasi lapangan langsung, dan lain-lain tentu saja dalam bentuk yang kompleks. Kemudian mengelompokkan semua data yang diperoleh menjadi data yang sangat penting, kurang penting dan tidak penting. Data dapat disederhanakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan mewakili semua data yang tersedia. Lebih mudah untuk melangkah ke proses selanjutnya dan dapat memberikan informasi yang jelas dan komprehensif atas permasalahan yang ada.

2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap *restore*, masuk ke tahap data *presentation* atau data *display*. Pada tahap ini, penulis dapat menyajikan data yang telah direduksi atau disederhanakan. Bentuk penyajian data dapat disajikan dengan berbagai cara seperti bagan, grafik, piktogram, dll, hingga data yang terkumpul bisa dengan mudah dipahami orang lain, serta informasi bisa tersampaikan jelas hingga pembaca bisa memahaminya. Sangat

mudah memahami maksud penulis. Proses penyajian data ini menyampaikan semua kumpulan data yang didapat kemudahan membaca serta memahami, yang paling umum di penelitian kualitatif guna menyampaikan data yakni teks naratif. (Sugiyono, 2008).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pengelompokan data yang disusun lalu disajikan memakai teknik dari mana dapat diambil kesimpulan. Temuan ini jadi informasi yang bisa disajikan dan ditempatkan terakhir di laporan penelitian. Yaitu bagian kesimpulan agar pembaca laporan penelitian bisa membuat kesimpulan. Hanya jika seluruh data yang neda disederhanakan, diedit ataupun disajikan dalam beberapa media, proses penalaran bisa dilakukan dan mudah dipahami.

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data guna membuktikan apakah penelitian yakni penelitian ilmiah yang asli dan untuk mengecek data yang diperoleh. Uji keabsahan data penelitian kualitatif yakni “uji *credibility, transferability, dependability, serta confirmability*” (Sugiyono, 2007:270). Pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk menyanggah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, terlebih lagi pengujian keabsahan data ialah bagian integral penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 320), sehingga data penelitian kualitatif bisa jadi data penelitian ilmiah yang harus diuji Validitas.

1. *Credibility*

Uji *credibility* dilakukan pada data penelitian yang diberikan peneliti supaya hasil penelitian tak diragukan lagi menjadi karya ilmiah, kemudian diadakan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perluasan observasi bisa menaikkan kredibilitas data. Pengamatan yang diperpanjang artinya peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengadakan observasi ulang dan wawancara terhadap sumber data yang pernah dihubungi dan sumber data yang telah diperbarui. Perluasan observasi artinya hubungan peneliti dan sumber informasi makin terjalin, makin akrab, makin terbuka, dan tercipta rasa saling percaya, hingga informasi didapat makin lengkap. Perpanjangan observasi uji kredibilitas data penelitian menitikberatkan uji data yang sudah didapat. Kembali ke situs untuk memeriksa apakah data yang Anda dapatkan sudah benar, sudah berubah ataupun masih sama. Sesudah inspeksi lapangan, data yang didapat bisa dijelaskan, hingga pengamatan yang diperpanjang harus diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Dengan terus meningkatkan akurasi atau kepermanenan, maka kepastian data serta kronologi kejadian bisa terekam secara benar serta sistematis. Menaikkan akurasi yakni cara mengontrol atau memeriksa apakah data yang dikumpulkan, disusun, serta disajikan untuk pekerjaan itu benar. Untuk meningkatkan akurasi, peneliti

menggunakan berbagai metode, antara lain dengan membaca beragam referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan literatur terkait, serta membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Akibatnya, peneliti lebih berhati-hati menghasilkan laporannya dan kualitas akhir akan lebih tinggi.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) triangulasi uji kredibilitas diartikan pemeriksaan data dari sumber berbeda di waktu yang beda. Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data memeriksa data yang didapat dari beragam sumber. Analisis data yang didapat menarik kesimpulan, lalu dibutuhkan kesepakatan dengan tiga sumber data (*Member Check*) (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dengan cara meneliti data dari sumber sama menggunakan teknik berbeda. Seperti, data dapat diperiksa lewat wawancara, observasi, catatan. Jika teknik uji plausibility data menghasilkan data berbeda, peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan guna memastikan data yang dinilai benar. (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data di pagi hari saat responden sedang bersemangat memberi data lebih valid hingga kredibel. Disamping itu, bisa dikaji lewat wawancara, observasi di waktu berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data berbeda, ulangi menemukan kepastian data (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Mengadakan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan apa yang ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, artinya masih mendapatkan data yang bertentangan dengan temuan, maka peneliti dapat mengubah temuan. (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi dimaksudkan menunjukkan dukungan dari data yang ditemukan peneliti. Di laporan penelitian, sebaiknya berikan data dengan foto atau dokumen asli, agar lebih terpercaya. (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan verifikasi anggota yakni memahami bagaimana data yang diperoleh sesuai data yang diberikan penyedia data. Karenanya, fokus pemeriksaan anggota adalah apakah informasi yang diperoleh

dan dipakai di laporan tertulis sesuai makna sumber data. (Sugiyono, 2007:276).

2. *Transferability*

Transferability yakni validitas eksternal penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengacu keakuratan hasil penelitian pada populasi pengambilan sampel (Sugiyono, 2007: 276). Isu terkait pergeseran nilai masih berlaku/digunakan dalam konteks lain.

3. *Dependability*

Riset yang reliabel atau dapat dipercaya, dengan kata lain melakukan beberapa percobaan yang selalu menghasilkan hasil yang sama. Suatu penelitian reliabilitas atau reliabilitas adalah penelitian jika orang lain yang melakukan penelitian dengan proses penelitian yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian diaudit oleh auditor independen atau pemantau independen. Misalnya, peneliti dapat mulai mengidentifikasi masalah, mendalami lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, menguji validitas data, dan membuat laporan observasi.

4. *Confirmability*

Pengujian kualitatif objektivitas juga dikenal sebagai pengujian variabilitas penelitian. Apabila hasil penelitian diketahui oleh lebih banyak orang, maka penelitian itu bisa dikatakan objektif. Pengujian konfirmasi Penelitian kualitatif mengacu uji hasil penelitian dalam kaitannya proses

yang ada. Suatu penelitian memenuhi kriteria keterverifikasian jika hasil penelitian merupakan fungsi dari program studi yang dilakukan. Keabsahan data mengacu data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada subjek penelitian, hingga bisa mempertanggungjawabkan keabsahan data yang disajikan.

Di penelitian ini, hasil wawancara bersama partisipan *Managing Director, Human Resources Manager* dan *Indonesia's Sustainability Manager*, ulasan daring (*reviews feedback*) karyawan dan ulasan daring (*reviews feedback*) akan dianalisis memakai teknik triangulasi dan reduksi data untuk menyederhanakan data supaya bisa sesuai kebutuhan serta dapat memberikan informasi jelas dan menyeluruh.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	FEB				MAR				APR				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Lokus Penelitian Pengajuan Izin																								
2	Penerimaan Lokus Penelitian Izin																								
3	Kerangka Acuan Penelitian Persiapan																								
4	Pelaksanaan Wawancara																								
5	BAB I-III																								
6	Seminar Proposal																								
7	Pelaksanaan Survey dan Observasi Lapangan																								
8	Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan Sementara																								
9	Penyusunan Laporan Final																								
10	BAB I-V																								
11	Ujian Sidang																								

Sumber: Olahan Penulis, 2023